

## Pemuridan dalam Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Generasi Z di Era 4.0

**Natallia Br Siringo-Ringo**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

Email: nataliasiringoringo90@gmail.com

**Santosa**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

Email: ason.ant2@gmail.com

**Abstract:** *Generation Z lives in the 4.0 era, where digital technology has penetrated into various aspects of human life. Likewise, the digital era has an effect on the formation of the leadership character of generation Z. Leadership character can be formed through the implementation of discipleship, by providing teaching, guidance, motivation, responsibility and example. This study describes the formation of leadership character through discipleship patterns by instilling several aspects of leadership character including; integrity, excellence, humility, initiative, discipline and courage. The research was conducted using qualitative methods. Data collection in this study uses the discussion group method or known as FGD (Focus Group Discussion) the research subject, namely students of the Salatiga Integrated Rapids. The data collection method uses several discussion groups according to the topic indicators discussed. In the research conducted, it is stated that discipleship is the main way to improve the leadership character of generation Z. Healthy leadership is formed by imitating the pattern of Christ's leadership character.*

**Keywords:** *Discipleship, Leadership Character, Generation Z, Implementation.*

**Abstrak:** Generasi Z hidup di era 4.0, dimana teknologi digital telah merambah dalam berbagai segi kehidupan manusia. Demikian juga era digital berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan generasi Z. Karakter kepemimpinan dapat dibentuk melalui implementasi pemuridan, dengan memberikan pengajaran, bimbingan, motivasi, tanggung jawab dan keteladanan. Penelitian ini mendeskripsikan pembentukan karakter kepemimpinan melalui pola pemuridan dengan menanamkan beberapa aspek karakter kepemimpinan meliputi; integritas, excellent, kerendahan hati, inisiatif, disiplin dan keberanian. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode grup diskusi atau dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) subjek penelitian, yaitu mahasiswa STAK

Terpadu Pesat Salatiga. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa kelompok diskusi sesuai indikator topik yang dibahas. Dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pemuridan menjadi cara yang utama dilakukan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan generasi Z. Kepemimpinan yang sehat dibentuk dengan meneladani pola karakter kepemimpinan Kristus.

**Kata kunci:** Pemuridan, Karakter Kepemimpinan, Generasi Z, Implementasi.

## **PENDAHULUAN**

Generasi Z lahir pada perkembangan kecanggihan teknologi, dimana seluruh kebutuhan dapat diakses dengan sangat mudah melalui teknologi. Dalam tulisan Kristyowati kecanggihan teknologi sudah sangat mempengaruhi generasi Z, sehingga tidak ada lagi aktivitas tanpa menggunakan *smartphone* dan jaringan internet yang berguna mendapatkan informasi terkini.<sup>1</sup> Kemudian dalam penelitian Subowo menjelaskan media digital sangat akrab dengan generasi Z.<sup>2</sup> Kedekatan generasi Z dengan media digital atau teknologi seperti penggunaan *smartphone*, PC yang canggih terus menjadi sorotan. Di era saat ini segala sesuatu sudah disediakan dengan cara yang mudah dan serba praktis, dengan menawarkan fasilitas yang sangat memadai membuat hidup lebih praktis.<sup>3</sup> Generasi Z hidup dalam revolusi industri 4.0 yang menekankan pada kehidupan manusia mengalami perubahan secara cepat dengan menyodorkan gaya hidup digital. Seluruh aktivitas sehari-hari dapat dilakukan oleh manusia di era ini hanya melalui internet dan teknologi.

Tantangan yang sedang dihadapi generasi Z adalah beradaptasi di era 4.0 yang semakin kompleks. Salah satunya saat ini tidak lagi kecerdasan intelektual yang dikedepankan, melainkan kecerdasan buatan yaitu *Artificial Intelligence* (AI).<sup>4</sup> Melalui *Artificial Intelligence* peran manusia menjadi semakin mudah dalam menyelesaikan tugas tertentu. Bahkan kecerdasan buatan tersebut dapat melampaui tingkat kemampuan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Perkembangan teknologi tersebut menjadi tantangan tersendiri. Tantangan tersebut misalnya adanya pekerjaan yang selama ini membutuhkan peran manusia, mulai tergantikan oleh robot atau penggunaan teknologi *Artificial Intelligence*. Perkembangan teknologi mempengaruhi cara berpikir dan bertindak manusia. Nichols mengatakan manusia tidak lagi percaya terhadap kemampuan atau intelektual manusia itu sendiri, melainkan mengikuti apa yang menjadi tren saat ini.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Yuli Kristyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya," *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 2.

<sup>2</sup> Adhika Tri Subowo, "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 379–95, <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>.

<sup>3</sup> Juaniva Sidharta, "Manfaat Media Sosial Pada Dunia Pendidikan Generasi Millennial Di Era Disrupsi," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 1 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.188>.

<sup>4</sup> Kristyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya."

<sup>5</sup> Tom Nichols, *Matinya Kepakaran*, ed. Tom Nichols, pertama da (JAKARTA: PT GRAMEDIA, 2021), 57.

Perkembangan tersebut juga yang membuat pola hidup dan perilaku generasi Z juga ikut terpengaruh. Dalam penelitian Yuli Kristyowanti generasi Z sudah mencapai titik kecanduan terhadap alat teknologi yang semakin canggih salah satunya *smartphone*.<sup>6</sup> Tentunya ketika sudah mencapai titik kecanduan maka akan terus menerus untuk digunakan.

Di balik kebutuhan pokok manusia teknologi juga sudah menjadi kebutuhan hidup. Menurut penelitian Andra, teknologi yang digunakan generasi Z seperti *smartphone* dan platform digital bukan lagi dipandang sebagai alat permainan tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup.<sup>7</sup> Seperti yang dikatakan Goldman, generasi Z menghabiskan separuh waktunya setidaknya sepuluh jam sehari untuk *online* dan berselancar di media sosial, dampak negatifnya pengguna tidak dapat dipisahkan dari teknologi.<sup>8</sup> Rata-rata penggunaan terbesar adalah generasi Z, generasi Z lebih dikenal sebagai generasi yang lahir setelah generasi milenial. Ciri-ciri generasi Z menurut Mosca adalah kesulitan untuk fokus dalam waktu yang lama. Lebih cenderung menyukai yang instan dan labil.<sup>9</sup> Selain itu, ciri khas lainnya yang mencerminkan generasi Z yaitu: individualis (tidak memperdulikan orang di sekitarnya), kaku dalam berkomunikasi, malas dan antisosial.<sup>10</sup> Generasi Z adalah orang-orang yang hidup dalam kemudahan teknologi yang menjadi bagian dalam pembentukan karakter saat ini.

Pada Era 4.0 secara keseluruhan sudah dikendalikan oleh teknologi yang begitu canggih, dari perkembangan teknologi terdapat dampak positif yang dapat dinikmati juga oleh generasi Z, seperti tumbuh menjadi lebih fleksibel, inovatif, mampu menghadapi persaingan, mandiri, kritis dan cepat menyesuaikan diri sesuai zaman.<sup>11</sup> Dalam penelitian Anggresta menyatakan bahwa dunia teknologi dikenal sebagai era yang menantang, kompleks dan dinamis.<sup>12</sup> Hal tersebut menjadi tantangan bagi generasi Z karena menghambat pertumbuhannya baik dari segi mengendalikan diri maupun dalam memaksimalkan potensi kepemimpinan yang ada dalam dirinya. Tantangan ini perlunya ditanggapi dengan serius agar generasi Z dapat memaksimalkan potensi ke arah yang positif melalui pendampingan. Pendampingan yang dimaksud berupa pemuridan.

---

<sup>6</sup> Kristyowati, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya."

<sup>7</sup> Pipit Fitriyani, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z," *Appptma* 2, no. 3 (2023): 307–14.

<sup>8</sup> Fitriyani.

<sup>9</sup> Lasti Yossi Hastini et al., "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" 10, no. April (2020): 12–28, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>.

<sup>10</sup> Elva Ronaning Roem Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87.

<sup>11</sup> Santosa Santosa, "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.

<sup>12</sup> Yang Kompetitif and D I Era, "LITERASI MANUSIA UNTUK MENYIAPKAN MAHASISWA YANG KOMPETITIF DI ERA INDUSTRI 4,0" 6, no. 3 (2019): 217–22.

Pemuridan merupakan proses memberikan pengajaran dan arahan kepada orang lain yang dapat diberikan pengajaran. Pemuridan menurut Togi Simanjuntak, merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang bertujuan untuk mendidik, mengajar dan membimbing orang lain.<sup>13</sup> Menurut penelitian Gunawan pemuridan tidak hanya dilakukan dalam sekali tetapi berkelanjutan sampai setiap murid mencapai kedewasaan secara rohani.<sup>14</sup> Pemuridan tidak lepas dari kata pengajaran dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemuridan juga merupakan inti dari Matius 28:18-20 yaitu suatu perintah Yesus sebelum naik ke surga. Dari pernyataan Dietrich Bonhoeffer menegaskan bahwa pemuridan menjadi pokok utama dari Kekristenan, tanpa adanya pemuridan maka tidak ada juga Kristus dalam hidupnya.<sup>15</sup> Pemuridan bertujuan menuntun seseorang lebih dalam mengikut Kristus sehingga dapat meninggalkan karakter duniawi. Pemuridan merupakan salah satu strategi yang dapat diberikan dalam pembentukan karakter kepemimpinan generasi Z. Implementasi pemuridan dapat memberikan manfaat dalam menghadapi tantangan di era 4.0 terutama meningkatkan karakter kepemimpinan.<sup>16</sup> Menilik pemuridan sangat bermanfaat, maka sangat penting bagi generasi Z menerima pemuridan. Pemuridan yang diterima diharapkan dapat memberikan perubahan dalam diri generasi Z, sehingga memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Meninjau pentingnya pemuridan, penelitian Asaf menuliskan bahwa pemuridan dijadikan sebagai elemen penting, salah satunya menolong setiap generasi dapat meneladani Kristus di tengah perubahan zaman.<sup>17</sup> Karakter kepemimpinan yang Yesus berikan adalah contoh pemuridan yang diberikan kepada para pengikutnya agar dapat dicontoh dan dipraktikkan.<sup>18</sup> Generasi Z sebagai calon pemimpin masa depan dipersiapkan menghadapi tantangan melalui peluang yang ada. Tujuannya adalah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi ke hal yang positif. Selanjutnya, generasi Z semakin memahami bagaimana mengembangkan karakter kepemimpinan pada diri sendiri dan orang lain. Sebagai pemimpin masa depan, karakter kepemimpinan merupakan fondasi penting yang harus dimiliki generasi Z. Para ahli mendefinisikan kepemimpinan sebagai saling memberikan pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup> John M. Bryson mengemukakan

---

<sup>13</sup> (Nainupu et al., 2020)

<sup>14</sup> Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.

<sup>15</sup> Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014).

<sup>16</sup> Eny Suprihatin et al., *Kepemimpinan Anak Dan Remaja* (KBM Indonesia, 2023).

<sup>17</sup> Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 55–69, <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>.

<sup>18</sup> Christopher Alexander et al., "Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.

<sup>19</sup> William G Scott, "Human Relations in Management," *Homewood, Illinois: Richard D. Irwin*, 1962.

kepemimpinan sebagai kemampuan memberikan inspirasi kepada orang yang dipimpin dalam mencapai kepentingan bersama.<sup>20</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan kepemimpinan sebagai upaya memberikan suatu pengaruh dalam mencapai tujuan.

STAK Terpadu Pesat Salatiga memiliki budaya mulai menanamkan nilai-nilai *leadership* kepada mahasiswa sejak memulai kehidupannya di asrama. Tujuannya, guna menyiapkan regenerasi dalam lingkup pelayanan. STAK Terpadu Pesat Salatiga memiliki harapan menghasilkan pemimpin yang memuridkan. Melalui pemuridan STAK Terpadu Pesat Salatiga berharap dapat menghasilkan mahasiswa yang menghidupi nilai-nilai yang ditanamkan berupa *Integrity, Excellent, Courage, Inovation, and Teamwork* dalam diri mahasiswa sehingga dapat belajar menghidupi value tersebut dalam kehidupan. Situasi yang diciptakan dalam lingkungan STAK Terpadu Pesat Salatiga menjadi sebuah relasi terhadap sesama, dan kemudian menggali sikap kepemimpinan yang dimiliki. Seperti yang dikatakan Turner dalam penelitiannya bahwa hubungan relasi yang terjadi terutama antar generasi merupakan hal pokok dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki dalam kehidupan.<sup>21</sup> Dengan demikian dalam proses membentuk karakter sedemikian rupa di STAK Terpadu Pesat Salatiga terutama dalam meneladani Kristus dapat menjadikan diri pemimpin yang takut Tuhan dalam diri mahasiswa.

Mahasiswa semester VI yang notabene adalah anak kelahiran 1997-2012 dikategorikan sebagai generasi Z yang harus dimuridkan menjadi seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya. Pertanyaan yang muncul ialah: Apakah pemuridan dapat membentuk karakter kepemimpinan generasi Z? Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana dampak pemuridan dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi Z yaitu mahasiswa STAK Terpadu Pesat Salatiga ditinjau dari karakter integritas, excellent, kerendahan hati, disiplin, inisiatif dan sikap keberanian. Fokus penelitian dilakukan kepada mahasiswa semester VI STAK Terpadu Pesat Salatiga, dan hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan penerapan pemuridan khususnya di lingkungan STAK Terpadu Pesat Salatiga dan menjadi referensi bagi (PTKK) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi Z.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang dari informan.<sup>22</sup> Metode kualitatif juga merupakan hasil penelitian dalam bentuk

---

<sup>20</sup> Ahmad Tabrani, "PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MENTORING TERHADAP MOTIVASI DALAM MELAYANI," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 77–91, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.23>.

<sup>21</sup> Robert Lee Turner, *Leadership Development Process of Select House Church Networks in North America: A Multi-Case Study* (The Southern Baptist Theological Seminary, 2011).

<sup>22</sup> Hengki Wijaya Halaludin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar, 2019).

diskriptif, dari berbagai keunikan individu, kelompok, Masyarakat atau organisasi.<sup>23</sup> Selanjutnya penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi serta menggali pengalaman informan dalam keterlibatan sebuah peristiwa.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif menekankan pentingnya keterlibatan peneliti sebagai pengumpulan data.

Instrument pengumpulan data yang diaplikasikan dengan cara fokus pada diskusi kelompok, atau disebut teknik *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu teknik pengumpulan dalam bentuk grup diskusi yang dipimpin oleh moderator untuk memperoleh informasi dalam bentuk keinginan, sudut pandang, dan pengalaman informan terhadap suatu topik.<sup>25</sup> FGD merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada sekelompok informan pada waktu bersamaan.<sup>26</sup> Tujuannya memberikan kebebasan setiap informan dalam berinteraksi, mengeluarkan ide, gagasan atau usulan sehingga adanya umpan balik dari ide-ide baru yang muncul dengan tidak direncanakan bagi seluruh peserta diskusi.<sup>27</sup> Grup diskusi juga dapat menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang sedang diperbincangkan, disesuaikan dengan kedalaman pemahaman mengenai topik yang sedang diperbincangkan. Peran moderator penting terhadap keefektifan jalannya diskusi. Sesuai dengan pernyataan Leung bahwa berjalannya diskusi yang efektif dan terarah dipengaruhi oleh moderator yang memimpin jalannya diskusi.<sup>28</sup> Pengumpulan data menggunakan FGD dilakukan kepada informan yang berjumlah 17 mahasiswa semester VI di STAK Terpadu Pesat Salatiga tahun 2024. Alasan penulis memilih semester VI sebagai responden dikarenakan bahwa semester VI telah melalui proses mentoring selama enam semester dan telah menunjukkan peningkatan kapasitas kepemimpinannya.

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian menggunakan FGD sebagai berikut: 1) menentukan jumlah kelompok. Peneliti menentukan 17 Mahasiswa semester VI yang terdiri dari dua orang Mahasiswa dan 15 orang Mahasiswi. Informan kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berjumlah 11 orang dan kelompok kedua berjumlah enam orang. 2) Menentukan tempat dan waktu diskusi. Peneliti memilih tempat dan pengaturan tempat duduk secara nyaman agar setiap informan leluasa menyampaikan ide, gagasan dan pengalamannya sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi media PUBLISHING, 2015).

<sup>24</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 317–24.

<sup>25</sup> Astridya Paramita, "Fgd1," *Encyclopedia of Cancer*, 2011, 1394–1394, [https://doi.org/10.1007/978-3-642-16483-5\\_2164](https://doi.org/10.1007/978-3-642-16483-5_2164).

<sup>26</sup> Savira dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan and Universitas Sultan Ageung Tirtayasa *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.

<sup>27</sup> Maria Magdalena Tuti Yulianti, "PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK (BUZZ-GRUP) UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA," *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (September 2020): 102–110, <https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.18>.

<sup>28</sup> Yati Afyanti, "(FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 60.

Tempat duduk disusun secara melingkar dengan tujuan agar semua peserta dan moderator dapat saling menyimak dengan baik jalannya diskusi. 3) Menyiapkan pertanyaan pembuka sebagai bahan diskusi. Pertanyaan diskusi yaitu berkenaan dengan penerapan pemuridan di lingkup Kampus STAK Terpadu Pesat dalam pembentukan karakter kepemimpinan generasi Z. Karakter kepemimpinan dibatasi pada lingkup karakter integritas, excellent, kerendahan hati, disiplin, inisiatif dan keberanian. 4) Menyiapkan notulen dan mencatat setiap hasil diskusi. 5) Memimpin jalannya diskusi. Mederator sekaligus peneliti, memimpin jalannya diskusi melalui doa, menyampaikan topik pembahasan dan melemparkan pertanyaan pembuka sebagai bahan diskusi. Moderator memastikan setiap peserta memperoleh kesempatan yang sama. Mederator sesekali memberikan umpan balik terhadap hasil dikusi kepada informan atau peserta dengan tujuan memperoleh hasil data yang lebih mendalam. 6) Memberikan kesimpulan dan menutup acara diskusi. 7) Langkah yang terakhir yaitu; mendiskripsikan, menganalisis dan menyusun hasil diskusi dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemuridan

Pemuridan merupakan kewajiban bagi umat Kristiani sebagai murid Kristus. Pemuridan berasal dari kata kerja (μαθητεύσατε/*mathēteusate*) merupakan kata kerja berbentuk aorist, imperative diartikan sebagai “membuat atau menjadikan murid”. Kata kerja aorist-imperative adalah perintah langsung yaitu “muridkan”. Dan pemuridan merupakan perintah penting yang harus dilakukan secara terus menerus.<sup>29</sup> Secara leksikal, arti murid adalah seseorang yang patuh dan taat mengikuti seorang guru dilihat dari sikap tertentu dalam hidupnya, terdapat pada nats Alkitab di Matius 28:19.<sup>30</sup> Akar dari pemuridan adalah membawa setiap umat percaya menjadi murid yang berkarakter Kristus. George Barna berpendapat bahwa pemuridan merupakan gaya hidup seseorang dalam melakukan pelayanan yang didasari komitmen kuat dalam melaksanakannya.<sup>31</sup> Dari pernyataan Simanjuntak pemuridan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengajar, mendidik, memotivasi dan membimbing seseorang sehingga dapat melaksanakan kembali persis seperti yang dilakukan guru atau pembimbingnya.<sup>32</sup> Le Roi Eims berpendapat bahwa pemuridan merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan membawa seseorang percaya kepada Kristus hingga melakukan pembimbingan

---

<sup>29</sup> Santosa, *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuan Teknologi*, ed. santosa M.Pd, 1st ed. (Yogyakarta: penerbit KBM indonesia, 2023), 19–20.

<sup>30</sup> Purim Marbun, “Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat,” 4 γ787, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

<sup>31</sup> Santosa Santosa and Guntur Firman Aprianto, “Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 2020, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v2i2.43>.

<sup>32</sup> Santosa and Aprianto.

pertobatan sampai menjadi murid yang berkarakter Kristus.<sup>33</sup> Di dalam pemuridan seseorang harus memiliki komitmen yang kuat sehingga dapat memberikan pembimbingan kepada orang lain yang hendak dimuridkan. Dalam ulasan di Perjanjian Baru kata murid diartikan sebagai seseorang yang telah dipanggil untuk menjadi pengikut-Nya, dan dapat mengikatkan diri kepada-Nya dalam artinya berserah penuh kepada Kristus dan mengerti akan kehendak Allah dalam hidupnya.<sup>34</sup> Setiap murid yang mau mengenal Kristus lebih dalam tertulis dalam Matius 16:24 maka harus memikul salibnya dan menyangkal dirinya untuk menjadi pengikutNya yang setia.

Pemuridan merupakan proses belajar untuk menjadi pengikut Kristus yang mampu menyangkal diri. Seorang murid belajar untuk disiplin melakukan yang Yesus ajarkan dan kerjakan. Pemuridan berproses secara berkelanjutan seumur hidup sehingga seorang murid semakin bertumbuh menjadi dewasa rohani di dalam Kristus.. Keberlangsungan proses pemuridan tidak berhenti sekali saja tetapi berjalan secara dinamis sampai karakternya dapat berubah secara perlahan-lahan.<sup>35</sup> Dalam proses pemuridan terdapat seorang pengajar yang disebut dengan guru dan yang diajar atau dibimbing disebut dengan murid. Guru dapat memberikan pengajaran dan bimbingan kepada murid tentang pengajaran yang Yesus ajarkan agar seorang murid bertumbuh memiliki kerohanian dan iman yang kuat.<sup>36</sup> Demikian juga halnya STAK Terpadu Pesat Salatiga memiliki peran dan tanggungjawab memuridkan mahasiswa/i agar memiliki kedewasaan iman dan karakter sesuai nilai-nilai Alkitab.

Pemuridan di STAK Terpadu Pesat Salatiga mengutamakan disiplin dan pertumbuhan rohani, pertumbuhan karakter, dan pertumbuhan kualitas kepemimpinan bagi mahasiswa/i. Strategi pemuridan di STAK Terpadu Pesat Salatiga dilakukan dalam bentuk akademis dan non akademis di lingkungan civitas akademika STAK Terpadu Pesat Salatiga. Strategi dalam bentuk akademis berupa Mata Kuliah yang di dalamnya mengandung pembinaan kerohanian, pembinaan karakter dan pengembangan kepemimpinan. Kemudian melalui suasana belajar yang bersifat holistik, integratif, kontekstual, kreatif dan inovatif mahasiswa dilatih memiliki pertumbuhan iman, karakter dan kualitas kepemimpinan. Mahasiswa juga dapat belajar pertumbuhan rohani, karakter, dan kepemimpinan langsung dari dosen baik dalam suasana perkuliahan maupun secara mandiri. Tata tertib kampus, kegiatan minat bakat kemahasiswaan, program pelayanan atau peraktek pengalaman pelayanan di kemas sedemikian rupa sebagai bentuk implementasi pemuridan. Strategi pemuridan selanjutnya yang menjadi ciri khas di STAK Terpadu Pesat yaitu pola pondok dan mentoring. Konsep pementoran dan pola

---

<sup>33</sup> Novi Sari Harita, "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini," n.d.

<sup>34</sup> Utama, Katarso, and Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0."

<sup>35</sup> Rinaldus Tanduklangi and Setblon Tembang, "Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode Kambium," *Jurnal Misioner* 3, no. 1 (2023): 77–93, <https://doi.org/10.51770/jm.v3i1.124>.

<sup>36</sup> Aeron Frior et al., "Pemuridan Kepada Remaja Dan Pemuda Di Gerjea Kristen Pasundan Sindangjaya" 2, no. 6 (2023): 309–13.

pondok yang dimaksud adalah seorang mentor tinggal dan hidup bersama dengan mahasiswa. Mentor adalah seseorang yang dipercayakan untuk mendampingi mahasiswa, sedangkan mahasiswa disebut sebagai Mentee. Seorang Mentor tinggal bersama dalam satu asrama (pondok) dan menteroring antara delapan sampai 11 orang Mahasiswa. Mentoring sebagai implementasi pemuridan dilakukan secara mentoring *one on one* maupun mentoring kelompok. Terjalin relasi kuat antara Mentor dan Mentee, antara dosen dan mahasiswa berupa pemberian kepercayaan, bimbingan, pengajaran, dorongan, pemberian motivasi, teladan, evaluasi dan teguran di STAK Terpadu Pesat Salatiga dalam proses pemuridan.

### **Perkembangan Karakter Kepemimpinan Generasi Z**

Karakter kepemimpinan penting di tumbuhkan pada generasi Z. Melalui proses pemuridan diharapkan mahasiswa mengalami pertumbuhan kualitas. Hal-hal penting yang diterapkan dalam proses pemuridan adalah melakukan secara bersamaan dan saling menolong dalam pertumbuhan.<sup>37</sup> Pemuridan yang diterapkan di STAK Terpadu Pesat Salatiga bertujuan mengembangkan karakter kepemimpinan Mahasiswa.

Berikut implementasi pemuridan terhadap perkembangan karakter kepemimpinan generasi Z di STAK Terpadu Pesat Salatiga, ditinjau dari karakter integritas, *excellent*, kerendahan hati, inisiatif, disiplin dan keberanian.

#### ***Integritas***

Karakter integritas merupakan hal yang mendasar untuk dibentuk dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan. Implementasi pemuridan dalam bentuk pemberian kepercayaan, bimbingan, pengajaran, dorongan, pemberian motivasi, teladan, evaluasi dan teguran yang dilakukan di STAK Terpadu Pesat Salatiga mampu meningkatkan karakter integritas generasi Z. Hasil penelitian menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*), diperoleh pernyataan sebagai berikut: Mahasiswa dengan inisial VF, MD, A, MW dan E bahwa melalui pemberian kepercayaan, bimbingan, pengajaran dan dorongan dalam pemuridan dapat meningkatkan karakter integritas dalam diri. Menurut M dan VF bahwa pemuridan yang diterima melalui bimbingan dan pengajaran untuk tertib melakukan saat teduh lebih berpengaruh dapat meningkatkan karakter integritas. Pernyataan MW dan E bahwa pemuridan yang diterima melalui motivasi dan teladan dapat juga mengembangkan karakter integritas dalam diri. Sedangkan V menyatakan bahwa proses pemuridan yang diterima melalui evaluasi dan teguran dari orang yang lebih dewasa (Dosen dan Mentor) dapat membangun karakter integritas dalam dirinya.

Integritas sangat mempengaruhi kepemimpinan seseorang. Menurut Peramesti dan Kusman pemimpin berkualitas harus memiliki integritas, artinya adanya

---

<sup>37</sup> Utama, Katarso, and Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0."

kesinambungan dalam perkataan dengan tindakan yang dapat dipercayai.<sup>38</sup> Integritas menurut Covey adalah suatu ketulusan untuk menyeimbangkan emosi diri dengan tindakan yang harus dilakukan, dengan mempertimbangkan juga kepentingan orang lain tanpa maksud negatif kepada pengikutnya.<sup>39</sup> Integritas juga dapat dinyatakan sebagai karakter mendasar dan modal utama dalam kepemimpinan. Sementara menurut Billy Graham berpendapat bahwa integritas adalah suatu kesatuan yang bisa dipisahkan dalam diri seorang pemimpin.<sup>40</sup> Dari pandangan-pandangan di atas, karakter integritas dapat disimpulkan memiliki peranan sangat penting dalam kepemimpinan. Karakter integritas adalah standar yang Tuhan tetapkan terhadap umat-Nya yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Membangun karakter kepemimpinan pada generasi Z dapat dilakukan melalui pemberian pengajaran. Seperti diungkapkan oleh I Putu Ayub bahwa pengajaran merupakan hal yang pokok dalam pemuridan.<sup>41</sup> Pemberian pengajaran disiplin rohani penting diberikan. Memiliki kedisiplinan rohani, misalnya melalui saat teduh secara rutin, maka seseorang mendapatkan peneguhan dari Tuhan untuk komitmen berintegritas. Saat teduh memperkuat kualitas rohani seseorang dan pengenalanya akan Kristus. Schaefer menyatakan bahwa disiplin dalam kerohanian dapat memberikan bimbingan, pengajaran dan dorongan untuk melatih seseorang memiliki kualitas hidup.<sup>42</sup> Pengajaran, bimbingan, keteladanan hidup disiplin rohani penting diberikan kepada generasi Z agar memiliki kedewasaan rohani (Maz.119:105; Gal. 5:22-23; 25).

Selanjutnya, pemuridan penting menekankan keteladanan, bimbingan, pemberian motivasi melalui proses relasi antara guru dan murid, seperti pendapat Paul D. Stanley yang menyatakan bahwa pemuridan merupakan proses hubungan antara murid dewasa yang memiliki berbagai pengalaman rohani dan kedewasaan dengan seorang murid baru.<sup>43</sup> Keteladanan merupakan kunci dalam pemuridan dilihat dari hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan dengan memberikan pengaruh dalam berintegritas kepada orang lain.<sup>44</sup> Keteladanan yang diberikan dan ditunjukkan oleh seorang guru dalam proses

---

<sup>38</sup> Ni Putu Depi Yulia Peramesti and Dedi Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial," *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, 73–84, <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.

<sup>39</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.

<sup>40</sup> Antoni Ludfi Arifin et al., "Karakter Kepemimpinan Cendekia Pada Generasi Milenial" 20, no. 1 (2021): 1–15.

<sup>41</sup> I Putu Ayub Darmawan, "JADIKANLAH MURID : TUGAS PEMURIDAN GEREJA MENURUT MATIUS 28 : 18-20" 3 (2019).

<sup>42</sup> Vrijilio Aditia Apaut, "Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Z Melalui Jurnal Membaca Alkitab," 2021, 112.

<sup>43</sup> santosa M.Pd, *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuan Teknologi*.

<sup>44</sup> Daniel Fajar Panuntun and Paramita Eunike, "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).

pemuridan akan sangat mempengaruhi kehidupan muridnya. Pemberian teguran dan evaluasi penting diberikan dalam membangun karakter integritas. Menurut penelitian Handreas. H, menyatakan bahwa penting sekali adanya penerapan evaluasi dalam pemuridan, evaluasi disesuaikan terhadap perkembangan zaman dengan tujuan pemuridan dapat tercapai secara maksimal.<sup>45</sup> Dari penelitian Timotius H dengan adanya evaluasi maka akan diberikan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugasnya selama proses pemuridan.<sup>46</sup> Karakter integritas memiliki peran penting bagi seorang pemimpin. Pembentukan karakter integritas dapat dilakukan melalui pengajaran, dorongan atau motivasi, pemberian kepercayaan, bimbingan, keteladanan evaluasi dan teguran.

### *Excellent*

Konsep pemuridan yang diimplementasikan STAK Terpadu Pesat Salatiga mampu meningkatkan karakter excellent. Berdasarkan hasil diskusi 100% responden menyatakan mengalami peningkatan karakter excellent. Menurut V dan K, penerapan pemuridan membangun karakter excellent berstandar tinggi sehingga merasa mengalami kesulitan untuk meningkatkan karakter excellent setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa strategi pemuridan dapat meningkatkan karakter excellent bagi generasi Z di STAK Terpadu Pesat Salatiga.

Seorang pemimpin penting memiliki karakter unggul (*excellent*) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan menghadapi berbagai tantang di era 4.0. Karakter *excellent* atau unggul merupakan karakter yang istimewa atau penting bagi seseorang di tengah-tengah masyarakat yang ada.<sup>47</sup> Dalam penelitian David E.S menyatakan bahwa karakter unggul merupakan keseluruhan sifat, perilaku, motivasi dan keterampilan dalam diri seseorang untuk memberikan dampak positif pada lingkungannya.<sup>48</sup> Karakter unggul tidak hanya bermanfaat menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi bermanfaat di tengah keluarga, masyarakat dan di ruang lingkup pelayanan. Merujuk pada hasil penelitian Iksantoro menjelaskan mengenai isi surat Rasul Paulus kepada muridnya Titus, bahwa karakter unggul bukan sekedar karakter yang baik saja tetapi memiliki kualifikasi tertentu misalnya; kualifikasi sosial, keluarga, kepribadian, spiritual, dan profesional.<sup>49</sup> Karakter excellent dapat menjadi patokan bagi

<sup>45</sup> Handreas Hartono, "Pentingnya Kurikulum Dalam Pemuridan," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.40>.

<sup>46</sup> Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 322, <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.366>.

<sup>47</sup> Riris Johanna Siagian and Elfrida Siburian, "Kajian Teologis Terhadap Otoritas Ibu Dalam Peran Membentuk Karakter Anak Pada Keluarga Batak," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 4, no. 2 (2022): 177–94.

<sup>48</sup> David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>.

<sup>49</sup> Iksantoro Iksantoro, "Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 36–47, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.24>.

kepemimpinan yang efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Mengutip pendapat Colin Turner dalam Ronny O.B. Worang, menyatakan bahwa pribadi berkarakter *excellent* melakukan berdasarkan perkataan, melakukan pada kesempatan pertama, menyelesaikan tepat waktu, bahkan memberikan lebih atas permintaan atau tuntutan dari pihak lain.<sup>50</sup> Menilik pentingnya karakter *excellent* dan sulitnya membentuk karakter tersebut, maka pemuridan terprogram penting diberikan bagi Generasi Z di era 4.0.

### ***Kerendahan hati***

Kerendahan hati (*humility*) merupakan karakter penting dalam kepemimpinan. Karakter kerendahan hati ditanamkan kepada Mahasiswa/i di STAK Terpadu Pesat Salatiga. Secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa Mahasiswa generasi Z mengali perkembangan kerakter redah hati. Dari hasil diskusi kelompok, L, YC, YT, MW, K, S menyatakan bahwa pemuridan dalam bentuk pemberian teladan memberi pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter kerendahan hati. Sedangkan V dan AS menyatakan kritikan dan teguran secara langsung dalam proses pemuridan yang diterima lebih signifikan meningkatkan karakter kerendahan hatinya. Selanjutnya L dan YC menegaskan bahwa karakter kerendahan hati bertumbuh melalui pemberian pengajaran, bimbingan, dorongan dan kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan. Berdasarkan hasil kelompok diskusi disimpulkan bahwa implementasi pemuridan di STAK Terpadu Pesat Salatiga berupa pemberian pengajaran, bimbingan, dorongan, motivasi, pemberian kepercayaan, keteladanan, evaluasi, kritikan dan teguran, yang dilakukan oleh Dosen, Staf atau Mentor membentuk karakter kerendahan hati Mahasiswa.

Karakter kerendahan hati sangat penting dalam kepemimpinan Kristen. Kerendahan hati merupakan sikap hidup seorang individu yang tidak angkuh. Lickona berpendapat bahwa kerendahan hati merupakan sikap kebajikan individu yang menjadi dasar kehidupan moral secara keseluruhan individu tersebut.<sup>51</sup> Aripin Tambunan mengartikan kerendahan hati merupakan perilaku santun, sopan, hormat, respek, sederhana, atau sikap yang membumi.<sup>52</sup> Lawan dari kerendahan hati adalah kesombongan. Kesombongan dan keangkuhan akan membawa kehancuran, demikian juga dalam konteks kepemimpinan. Karakter kerendahan hati menjadi hal yang wajib dibentuk dalam diri seorang pemimpin (Kol. 3:12). Dengan demikian seorang pemimpin

---

<sup>50</sup> Ronny O. B. Worang, "Kuasa Kepemimpinan Seorang Pemimpin Kristen: Studi Biblika Terhadap Kuasa Yesus Sebagaimana Tercatat Dalam Markus 11 Sebagai Kerangka Acuan Bagi Kuasa Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 173–83, <https://doi.org/10.61390/euangelion.v4i2.74>.

<sup>51</sup> Devi Permatasari et al., "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP," *Jurnal Konseling Indonesia* 1, no. 2 (2016): 83–87.

<sup>52</sup> Aripin Tambunan, "Internalisasi Kerendahan Hati Sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (October 2023): 304–19, <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1035>.

hendaknya memiliki kerendahan hati, seperti yang diajarkan Yesus (Mrk.10:42-45),<sup>53</sup> dan seperti yang diteladankan Yesus (Fil.2:6-8).<sup>54</sup>Rasul Paulus juga mengajarkan serta memberi teladan sikap kerendahan hati dalam pelayanan dan kepemimpinannya.<sup>55</sup> Seorang pemimpin yang mampu menguasai diri, menguasai kesombongan diri menunjukkan kualitas kepemimpinannya (Ams.16:32). Seorang pemimpin yang rendah hati berdampak terhadap kemajuan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan kerendahan hati, pemimpin mudah menerima evaluasi, mudah menerima dan mengakui kegagalan, mudah mengakui kesalahan, mudah memberikan kepercayaan, memiliki kualitas kerja sama tim, berintegritas, menghargai keberagaman dan memandang penting perbedaan tanggung jawab semua anggota tim. Oleh sebab hal tersebut sangat penting proses pemuridan membangun karakter kerendahan hati pada generasi Z.

### *Inisiatif*

Sikap inisiatif penting dimiliki oleh seorang pemimpin. Josafat Bangun berpandangan bahwa pemimpin inisiatif akan memimpin secara transformatif, inovatif, dinamis, tindakan penuh terpuji dan kebenaran yang bersumber dari dalam dirinya.<sup>56</sup> Dalam membangun sikap kepemimpinan, STAK Terpadu Pesat melatih Mahasiswa/i menumbuhkan karakter inisiatif. Implementasi pemuridan di STAK Terpadu Pesat mampu meningkatkan karakter inisiatif. Berdasarkan hasil grup diskusi, diperoleh pernyataan bahwa L, AS, V, dan YL proses pemuridan yang diterima melalui pengajaran, dorongan, bimbingan, didikan dan kepercayaan atau tanggung jawab dapat meningkatkan karakter inisiatif secara signifikan. Sedangkan menurut VY, E, K, YL, T, MS,AS, dan YC karakter inisiatif dapat berkembang secara maksimal ketika menerima dan melihat keteladanan yang diberikan oleh para pemimpin dan staf di lingkungan STAK Terpadu Pesat Salatiga. Lain hal dinyatakan oleh ML dan V menyatakan bahwa pemuridan yang diterima melalui pengajaran yang bersifat proyek menolong pertumbuhan karakter inisiatif dalam diri.

Meninjau hasil penelitian, maka penting memberikan pengajaran pentingnya inisiatif. Pengajaran menurut Arifin merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dengan murid dimana adanya transfer ilmu pengetahuan dan pengalaman agar dapat

---

<sup>53</sup> Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini."

<sup>54</sup> Bimo Setyo Utomo, "Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus Menurut Filipi 2:5-8," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 107–19, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.78>.

<sup>55</sup> Efi Nurwindayani, "Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 27–39.

<sup>56</sup> Josafat Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 15–31.

diterima, ditanggapi, dan dikuasai.<sup>57</sup> Kemudian memberikan keteladanan hidup berinisiatif. Teladan merupakan contoh kehidupan yang dapat dan layak untuk ditiru seperti keteladanan Yesus Kristus.<sup>58</sup> Penting membangun karakter inisiatif dalam proses pemuridan melalui keteladanan. Selanjutnya, membangun karakter inisiatif hendaknya tidak sekedar pemberian materi pembelajaran di kelas, tetapi dalam bentuk pemberian nasehat, motivasi, pemberian tantangan, teguran, evaluasi dan juga pemberian *reward*.

Karakter inisiatif penting untuk dibentuk dalam diri generasi Z. Karakter inisiatif merupakan kemampuan individu menemukan, melakukan dan memutuskan suatu hal atau tindakan produktif tanpa diperintah atau diberitahu.<sup>59</sup> Suryana mengemukakan bahwa karakter inisiatif merupakan kemampuan untuk melihat peluang dan mengidentifikasi keadaan, kemudian bertindak sesuai ide yang dimiliki.<sup>60</sup> Sebagai pemimpin penting memiliki karakter inisiatif. Hidup di tengah-tengah perkembangan teknologi, maka karakter inisiatif penting untuk terus menerus dilatih pada generasi Z. Josapat. B, mengungkapkan pemimpin inisiatif terwujud dari kepemimpinannya yang inovatif dan transformatif.<sup>61</sup> Semakin berkembang sikap inisiatif generasi Z, maka akan semakin meningkatkan kualitas kepemimpinan.

### ***Disiplin***

Karakter disiplin penting untuk ditanamkan pada generasi Z. Disiplin menurut Elaine Higgleton seseorang yang sudah terlatih untuk tertib mentaati peraturan yang telah ada, disiplin diartikan juga sebagai bentuk penguasaan diri dalam berperilaku.<sup>62</sup> Dimiyanti & Mudjiono mendefinisikan disiplin sebagai ketaatan seseorang terhadap aturan dan ketundukkan pada keputusan yang diberlakukan pada lingkungannya.<sup>63</sup> Seseorang memiliki karakter disiplin terwujud kemampuannya dalam penguasaan diri, patuh, taat terhadap aturan yang berlaku, dan hormat atau tunduk pada keputusan yang diberlakukan pada lingkungan sosialnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mendidik calon pendidik Kristiani dan pemimpin Kristiani, maka karakter disiplin sejak awal ditanamkan bagi Mahasiswa di STAK Terpadu Pesat Salatiga. Berdasarkan hasil kesimpulan grup diskusi diperoleh bahwa penerapan pemuridan meningkatkan karakter disiplin Mahasiswa. Meningkatkan

---

<sup>57</sup> Ardipal Ardipal, "Peran Seni Dalam Pengajaran," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 9, no. 2 (July 2012), <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.91>.

<sup>58</sup> Andreas Sese Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," n.d., <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v5i2.54>.

<sup>59</sup> Iswandi., et al Idris, "Pengaruh Inisiatif Kerja, Penguasaan Teknologi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kabupaten Majene," *Jpmi* 2 nomor 2 (2023): 236–48.

<sup>60</sup> Suwinardi Suwinardi, "Profesionalisme Dalam Bekerja," *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 13, no. 2 (2017).

<sup>61</sup> Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen."

<sup>62</sup> Bangun.

<sup>63</sup> Surya Nugraheni, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.

karakter disiplin antara lain: disiplin mentaati aturan atau tata tertib, mendisiplin diri bidang kerohanian, disiplin memanfaatkan waktu belajar, disiplin atas kesepakatan bersama di komunitas. Setiap mahasiswa memiliki perbedaan menyingkapi peningkatan karakter disiplinnya. Secara keseluruhan informan menyatakan setuju bahwa aturan atau tata tertib yang diberlakukan meningkatkan karakter integritas. Menurut L, Y, T, AT, M, A, selain tata tertib kampus, proses pemuridan dalam pola pondok dan mentoring sangat signifikan meningkatkan karakter disiplin. Secara khusus L, AT dan T menyatakan karakter disiplin lebih meningkat ketika diberi kepercayaan, misalnya kepercayaan memimpin, dilibatkan dalam kepanitiaan, atau dipercayai menyusun program dan melaksanakan pelayanan. Sedangkan Vk, E, M, D, menyatakan mengalami pertumbuhan disiplin tetapi tidak signifikan, khususnya dalam disiplin manajemen waktu. Secara khusus Vk menyatakan bahwa *gadget* sangat mempengaruhi naik turunnya perkembangan karakter disiplin. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pemuridan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, keteladanan, motivasi, pelatihan, pemberian kepercayaan, teguran atau evaluasi mampu meningkatkan karakter disiplin generasi Z di lingkungan Kampus STAK Terpadu Pesat Salatiga. Karakter disiplin penting untuk terus dikembangkan. Karakter disiplin menjadikan seorang untuk lebih siap dan mampu memimpin. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin terlebih dahulu telah menaklukkan dirinya melalui proses pendisiplinan diri.<sup>64</sup> Implementasi pemuridan memberi dampak terhadap pembentukan karakter disiplin, akan tetapi menjadi pemimpin berkarakter disiplin tidak lepas dari keputusan dan kerelaan untuk mendisiplin diri. Oleh sebab hal tersebut, maka penting generasi Z mendisiplin diri agar siap menghadapi tantangan di era 4.0.

### **Keberanian**

Kualitas kepemimpinan dapat dilihat dari karakter keberanian seorang pemimpin. Budiyo mendefinisikan keberanian yaitu sebagai kualitas jiwa seseorang tidak mengenal rasa takut, penuh ketenangan, ketabahan menghadapi tantangan.<sup>65</sup> Pengertian secara umum keberanian merupakan sifat yang tidak memiliki rasa takut atau gelisah dalam menghadapi masalah. Sifat berani mempertahankan dan memperjuangkan apa yang benar meskipun besar resiko dan tantangannya.<sup>66</sup> Karakter keberanian penting untuk di tanamkan pada generasi Z sebagai pemimpin masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pemuridan di STAK Terpadu Pesat Salatiga membentuk karakter keberanian Mahasiswa. Dari hasil diskusi diperoleh perspektif bahwa M dan W mulai berkembang keberanian mengambil resiko sejak

---

<sup>64</sup> Mathias Jebaru Adon, "Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Yang Melayani," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 100–114, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.59>.

<sup>65</sup> Al Ashadi Alimin and Saptiana Sulastrri, "Nilai Keberanian Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2018, <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.447>.

<sup>66</sup> Alimin and Sulastrri.

menerima pemuridan. V<sub>k</sub> menyatakan proses pengajaran, pemberian motivasi, keteladanan, evaluasi, pementoran, pemberian kepercayaan memiliki dampak dalam pembentukan karakter keberaniannya. Pernyataan tersebut senada dengan pandangan dari V, A, R, K, S, Yt, D dan E. Lebih lanjut Yt, V, E semakin meningkat karakter keberanian ketika memperoleh kesempatan menjadi pengurus BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dipercaya menyusun dan melaksanakan program pelayanan. Secara khusus, R menyatakan bahwa proses evaluasi memberikan dampak peningkatan karakter keberaniannya.

Pembentukan karakter keberanian penting bagi kualitas kepemimpinan Kristiani. Sebagai pemimpin penting berjiwa berani membela kebenaran, keadilan, menyatakan kesalahan (1 Raj. 18:16-19; Kis. 4:19-20; 2 Tim. 4:2), sikap berani mengakui kesalahan (Ams.28:13; Yak.5:16; 1 Yoh.1:9), mengampuni kesalahan (Mat.6:14-15; Kol.3:13). Mengacu pendapat Thomas Aquinas yang dikutip oleh Hendra Winarjo mengungkapkan bahwa keberanian terdiri dari dua hal yakni keberanian bersifat umum, yaitu; keperkasaan, ketegaran, yang sanggup melalui kesulitan dalam bertindak guna memperoleh kebajikan. Berikutnya keberanian spesial merupakan keteguhan hati melakukan hal-hal baik secara moral meskipun penuh kesulitan.<sup>67</sup> Karakter keberanian menjadi motor penggerak menghasilkan trobosan menghadapi tantangan dalam kepemimpinan. Kualitas karakter keberanian pemimpin mampu mengubah aturan, tata nilai, bahkan hukum untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Demikian juga seperti pandangan Frederich Oeringer bahwa keberanian menghasilkan tindakan penuh kebijaksanaan mengubah sesuatu hal-hal yang masih dapat diubah.<sup>68</sup> Keberanian penting dikembangkan dalam diri generasi Z karena melalui keberanian maka semakin diberikan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui karakter keberanian mampu memimpin dengan kebenaran dan keadilan. Dibutuhkan berbagai strategi membangun kualitas karakter keberanian pemimpin. Implementasi pemuridan merupakan salah satu strategi pembentukan karakter keberanian.

Kualitas kepemimpinan seorang pemimpin dapat dilihat dari kualitas karakternya. Oleh sebab itu, pemuridan menjadi strategi penting pembentuk karakter seorang pemimpin. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sehat mampu memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Pembentukan karakter dapat dilakukan pada lintas generasi. Demikian juga pembentukan karakter kepemimpinan sangat penting dilakukan pada diri generasi Z. Generasi Z berpeluang menjadi pemimpin masa depan yang seharusnya memperoleh pembentukan karakter. Generasi Z merupakan generasi yang akrab dengan perkembangan teknologi. Dampak positif dan negatif dari era teknologi yang canggih ini sangat mempengaruhi karakter generasi Z. Seluruh aktivitas

---

<sup>67</sup> Hendra Winarjo, "Etika Kebajikan Kristen Di Ruang Publik," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 6, no. 2 (2022): 163–78, <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.426>.

<sup>68</sup> Achmad Fadhel Fikri, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, "MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT SISWA KELAS VIII C," 2024, 2–7.

generasi Z tidak lepas dari internet.<sup>69</sup> Dengan demikian strategi pemuridan era 4.0 hendaknya disusun secara kreatif, inovatif sesuai konteks perkembangan zaman. Pemuridan dalam bentuk pemberian bimbingan, pengajaran, pemberian motivasi, pemberian evaluasi, dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk platform media sosial. Strategi pemuridan dapat dilakukan dalam bentuk mentoring *one on one*, atau *e-mentoring*,<sup>70</sup> yaitu mentoring dengan memanfaatkan *platform* digital. Era 4.0 dimana manusia cenderung mengandalkan berbagai macam teknologi, maka keteladanan dan pemberian kepercayaan dalam proses pemuridan membentuk karakter pemimpin menjadi hal penting di era 4.0 (Yoh.13:15; Tit.2:6-8; 1Pet.5:3). Begitu pentingnya kualitas karakter seorang pemimpin, maka Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (PTKKI) dapat menjadi wadah pembentukan karakter kepemimpinan kristiani di era disrupsi teknologi.

## KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dalam proses diskusi kelompok kepada mahasiswa STAK Terpadu Pesat Salatiga menyatakan bahwa melalui pemuridan dapat menolong untuk meningkatkan karakter kepemimpinannya. Strategi yang dapat dilaksanakan pada pembentukan karakter di STAK Terpadu Pesat Salatiga adalah melalui pementoran pola pondok, pembelajaran di kelas dan bimbingan secara khusus. Melalui strategi pemuridan yang diterapkan sebagai guru harus menjalin relasi yang baik kepada muridnya, sehingga pemuridan dapat diterapkan berjalan dengan sangat baik. Dengan adanya implementasi pemuridan yang mampu membuat generasi Z memiliki perubahan dalam berperilaku dan tetap menanamkan nilai-nilai Kristus dalam dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adon, Mathias Jebaru. "Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Yang Melayani." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 100–114. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.59>.
- Afiyanti, Yati. "(FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.
- Alexander, Christopher, Jonathan Aristo, Bait Adetya Situmorang, and Tony Tedjo. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.

---

<sup>69</sup> Muhammad Yudi Fitriyadi et al., "PENGARUH DUNIA IT TERHADAP PERILAKU REMAJA GENERASI Z Muhammad Yudi Fitriyadi , Muhammad Restu Rahman , Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi , M . Arifin Ilham , Nurleli , Olyvia Ika Aibina , Nurul Hesda 7 , Fikri Al Fayyedh : Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z" 1 (2023).

<sup>70</sup> Lusiana Herda and Santosa Santosa, "Penerapan Motivasi Melalui Mentoring Dalam Membangun Kepemimpinan Remaja Di Era Digital," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 50–64, <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.202>.

- Alimin, Al Ashadi, and Saptiana Sulastri. "Nilai Keberanian Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye." JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2018. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.447>.
- Andreas Sese Sunarko. "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v5i2.54>.
- Apaut, Vrijilio Aditia. "Membangun Disiplin Rohani Siswa Pada Generasi Z Melalui Jurnal Membaca Alkitab," 2021.
- Ardipal, Ardipal. "Peran Seni Dalam Pengajaran." Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni 9, no. 2 (July 2012). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.91>.
- Arifin, Antoni Ludfi, Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu, Sosial Dan, and Manajemen Stiarni. "Karakter Kepemimpinan Cendekia Pada Generasi Milenial" 20, no. 1 (2021): 1–15.
- Bangun, Josapat. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen." HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen 7, no. 1 (2022): 15–31.
- Daniel Fajar Panuntun and Paramita Eunike. "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan." KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat 1, no. 1 (2020).
- Darmawan, I Putu Ayub. "JADIKANLAH MURID : TUGAS PEMURIDAN GEREJA MENURUT MATIUS 28 : 18-20" 3 (2019).
- Fikri, Achmad Fadhel, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. "MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT SISWA KELAS VIII C," 2024, 2–7.
- Fitriyadi, Muhammad Yudi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi, Jurnal Religion, Jurnal Agama, Muhammad Yudi Fitriyadi, Muhammad Restu Rahman, et al. "PENGARUH DUNIA IT TERHADAP PERILAKU REMAJA GENERASI Z Muhammad Yudi Fitriyadi , Muhammad Restu Rahman , Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi , M . Arifin Ilham , Nurleli , Olyvia Ika Aibina , Nurul Hesda 7 , Fikri Al Fayyedh : Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z" 1 (2023).
- Fitriyani, Pipit. "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z." Appptma 2, no. 3 (2023): 307–14.
- Frior, Aeron, Vivian Sadikin, Yohanes Hasiholan, and Ayu Apriolita. "Pemuridan Kepada Remaja Dan Pemuda Di Gerjea Kristen Pasundan Sindangjaya" 2, no. 6 (2023): 309–13.
- Halaludin, Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjaun Teori & Praktik. Makasar, 2019.
- Harita, Novi Sari. "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini," n.d.

- Hartono, Handreas. "Pentingnya Kurikulum Dalam Pemuridan." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 18–20.  
<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.40>.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–24. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.366>.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, Hendra Lukito, Mahasiswa Program, Doktor Ilmu, Manajemen Unand, and Program Studi Manajemen. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" 10, no. April (2020): 12–28.  
<https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>.
- Herda, Lusiana, and Santosa Santosa. "Penerapan Motivasi Melalui Mentoring Dalam Membangun Kepemimpinan Remaja Di Era Digital." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 50–64.  
<https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.202>.
- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 3 (2018): 317–24.
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." Pengarah: *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.  
<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.
- Idris, Iswandi., et al. "Pengaruh Inisiatif Kerja, Penguasaan Teknologi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kabupaten Majene." *Jpmi* 2 nomor 2 (2023): 236–48.
- Iksantoro, Iksantoro. "Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 36–47.  
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.24>.
- Kompetitif, Yang, and D I Era. "LITERASI MANUSIA UNTUK MENYIAPKAN MAHASISWA YANG KOMPETITIF DI ERA INDUSTRI 4,0" 6, no. 3 (2019): 217–22.
- Kristyowati, Yuli. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya." *Ambassador: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 2.
- M Teguh Saefuddin<sup>1</sup>, Tia Norma Wulan<sup>2</sup>, Savira<sup>3</sup> dan Dase Erwin Juansah<sup>4</sup>, and <sup>4</sup>Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. "لاله لوسر." *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat." 4 הָאָרָץ, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Maria Magdalena Tuti Yulianti. "PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK (BUZZ-GRUP) UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI

- INTERPERSONAL SISWA.” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (September 2020): 102–110. <https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.18>.
- Nainupu, Melben, Ahmad Tabrani, and Frets Keriapy. “Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga.” *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 1, no. 2 (2020): 104–117. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.34>.
- Nugraheni, Surya. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Nurwindayani, Efi. “Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 27–39.
- Paramita, Astridya. “Fgd1.” *Encyclopedia of Cancer*, 2011, 1394–1394. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-16483-5\\_2164](https://doi.org/10.1007/978-3-642-16483-5_2164).
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia, and Dedi Kusmana. “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial.” *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>.
- Permatasari, Devi, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Kanjuruhan Malang. “Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP.” *Jurnal Konseling Indonesia* 1, no. 2 (2016): 83–87.
- Sandu Siyoto Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media PUBLISHING, 2015.
- santosa M.Pd. *Pemuridan & Pendidikan Karakter- Mengasah Karakter Anak Menggapai Mimpi Di Era Kemajuan Teknologi*. Edited by santosa M.Pd. 1st ed. Yogyakarta: penerbit KBM indonesia, 2023.
- Santosa, Santosa. “Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.
- Santosa, Santosa, and Guntur Firman Aprianto. “Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun.” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 2020. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v2i2.43>.
- Scott, William G. “Human Relations in Management.” Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1962.
- Setiawan, David Eko. “Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>.

- Setyo Utomo, Bimo. "Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus Menurut Filipi 2:5-8." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 107–19. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.78>.
- Siagian, Riris Johanna, and Elfrida Siburian. "Kajian Teologis Terhadap Otoritas Ibu Dalam Peran Membentuk Karakter Anak Pada Keluarga Batak." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 4, no. 2 (2022): 177–94.
- Sidharta, Juaniva. "Manfaat Media Sosial Pada Dunia Pendidikan Generasi Millennial Di Era Disrupsi." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 1 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.188>.
- Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, Elva Ronaning Roem. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87.
- Subowo, Adhika Tri. "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 379–95. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>.
- Suprihatin, Eny, Rinto Fernando Simorangkir, Verry Willyam, and Other. *Kepemimpinan Anak Dan Remaja. KBM Indonesia, 2023.*
- Suwinardi, Suwinardi. "Profesionalisme Dalam Bekerja." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 13, no. 2 (2017).
- Tabrani, Ahmad. "PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MENTORING TERHADAP MOTIVASI DALAM MELAYANI." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (June 9, 2020): 77–91. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.23>.
- Tambunan, Aripin. "Internalisasi Kerendahan Hati Sebagai Jati Diri Kristiani: Transmisi Nilai Melalui Model Keteladanan Sesuai Social Learning Theory." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (October 2023): 304–19. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1035>.
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.
- Tanduklangi, Rinaldus, and Setblon Tembang. "Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode Kambium." *Jurnal Misioner* 3, no. 1 (2023): 77–93. <https://doi.org/10.51770/jm.v3i1.124>.
- Tom Nichols. *Matinya Kepakaran*. Edited by Tom Nichols. Pertama da. JAKARTA: PT GRAMEDIA, 2021.
- Turner, Robert Lee. *Leadership Development Process of Select House Church Networks in North America: A Multi-Case Study*. The Southern Baptist Theological Seminary, 2011.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0." *MAGNUM OPUS:*

Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen 3, no. 2 (2022): 55–69.  
<https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.143>.

Winarjo, Hendra. “Etika Kebajikan Kristen Di Ruang Publik.” Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja 6, no. 2 (2022): 163–78. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.426>.

Worang, Ronny O. B. “Kuasa Kepemimpinan Seorang Pemimpin Kristen: Studi Biblika Terhadap Kuasa Yesus Sebagaimana Tercatat Dalam Markus 11 Sebagai Kerangka Acuan Bagi Kuasa Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 4, no. 2 (2024): 173–83. <https://doi.org/10.61390/euangelion.v4i2.74>.